

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 3 Surabaya<sup>1</sup>

SMA Muhammadiyah 3 Surabaya didirikan pada tahun 1978 oleh warga dan tokoh-tokoh Muhammadiyah di Surabaya, sebagai upaya untuk memberikan layanan pendidikan bagi warga di wilayah kota Surabaya bagian Selatan. Piagam pendirian sekolah ditandatangani oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan pada tanggal 6 November 1978 dengan nomor SK: 1421/II-3/JTM-78/1978. Sejak tahun 1990 SMA Muhammadiyah 3 Surabaya telah meraih status DISAMAKAN atau TERAKREDITASI A hingga sekarang.

Dengan semakin besarnya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, maka semakin memberi dorongan kepada seluruh pengelola sekolah untuk selalu meningkatkan mutu dan layanan pendidikan pada peserta didik, yaitu dengan menyediakan gedung sekolah yang megah berlantai lima, dengan 18 ruang kelas belajar (RKB) ber-AC dan di lengkapi dengan sarana-prasarana seperti Masjid yang luas, Ruang Meeting, Perpustakaan, Laboratorium Sains, Laboratorium Bahasa, Laboratorium IT, Kantin dan Area Hotspot yang representatif, serta mampu menampung sekitar 620 orang siswa dan 45 orang guru - karyawan.

---

<sup>1</sup> Dok. SMA Muhammadiyah 3 Surabaya: <https://www.smamgasby.sch.id/>

Saat ini SMA Muhammadiyah 3 Surabaya tengah menjelajahi wajah baru dunia pendidikan modern, pendidikan yang dapat memberikan harapan bagi generasi muda untuk meraih masa depannya yang gemilang. Dengan mengedepankan penanaman nilai-nilai islami, pencerahan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat mengantarkan segenap warga sekolah menjadi pribadi muslim yang kokoh, ikhlas, sabar dan arif dalam menghadapi segala permasalahan hidup. SMA Muhammadiyah terletak di Jalan Gadung III/7 Surabaya, Kota Surabaya, Jawa Timur, 60244.

SMA Muhammadiyah 3 Surabaya memiliki 499 siswa dengan 26 guru. Terdapat tiga jurusan yang disediakan di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya dengan 13 kelas. Jumlah pelajaran yang diajarkan di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya ada 78 pelajaran dan 13 unit kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang utama di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya adalah IPM.

#### **B. Visi Sekolah**

Berpribadi muslim, unggul dalam IPTEKS, berpikir global, berwawasan ke masa depan.

#### **C. Misi Sekolah**

1. Menyusun KTSP tahun 2013 sesuai dengan SNP
2. Melaksanakan pembelajaran yang disiplin dan inovatif
3. Melaksanakan pengembangan pembelajaran bidang akademis

4. Melaksanakan pengembangan bidang pembelajaran non akademis
5. Melaksanakan pelatihan kompetensi pendidik
6. Melaksanakan pelatihan kompetensi tenaga kependidikan
7. Mewujudkan ruang penunjang pembelajaran akademik *e-learning*
8. Melaksanakan pengembangan pengelolaan administrasi sekolah
9. Mengelola pengembangan dana Bantuan Operasional Pendidikan
10. Mengelola pengembangan dana penggalangan partisipasi
11. Melaksanakan sistem penilaian proses (otentik assesmen)
12. Melaksanakan pembiasaan melakukan 3S
13. Melaksanakan pengembangan penghijauan sekolah
14. Melaksanakan pengolahan limbah 3R

#### **D. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan siswa pada hubungan sosial. Di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pelajaran. Selain IPM sebagai induk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya adalah:

- Hizbul Wathan (pramuka)
- Paskibra
- Tapak Suci
- Jusnalistik
- Anggar

- Bulu Tangkis
- Robotika
- English Conversation Club
- Futsal
- Seni Baca Al Qur'an Qiroah
- Basket
- Volley
- Panahan
- Band
- Fotografi

**E. Gambaran *unharmonious family* (keluarga tidak harmonis) pada siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya berinisial TA**

Keharmonisan keluarga adalah bentuk hubungan yang dipenuhi oleh cinta dari kasih, karena kedua hal tersebut adalah tali pengikat keharmonisan. Kehidupan keluarga yang penuh cinta kasih tersebut dalam Islam disebut *mawaddah-warahmah*; yaitu keluarga yang tetap menjaga perasaan cinta; cinta terhadap suami/istri, cinta terhadap anak, juga cinta pekerjaan.<sup>2</sup> Keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama kita, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur

---

<sup>2</sup> Muhammad M. Dlori, *Dicintai Suami (Istri) Sampai Mati*, (Yogyakarta: Katahati, 2005), hal. 30-32

dalam keluarga itu akan dapat diciptakan.<sup>3</sup> Menurut Dlori, ciri-ciri keluarga yang harmonis disimpulkan bahwa kunci pembentukan keharmonisan keluarga adalah dengan adanya rasa cinta dan kasih sayang antara suami dan istri, orang tua dengan anak, adanya interaksi dan komunikasi antara anggota keluarga, serta pemenuhan nafkah lahir batin dalam keluarga sehingga dapat terbentuk keluarga yang harmonis.<sup>4</sup>

Keharmonisan dalam keluarga dimungkinkan dapat mempengaruhi prestasi anak dalam belajar. Tidak semua keluarga yang harmonis memiliki anak yang prestasinya tinggi, begitupun sebaliknya, tidak semua anak yang berprestasi tinggi memiliki keluarga yang harmonis. Prestasi anak di sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, namun dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah keharmonisan keluarga.

Dilapangan, khususnya di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, keadaan tiap-tiap keluarga yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda satu sama lain. Ada keluarga yang kecil dan ada pula keluarga yang besar (banyak anggota keluarganya). Ada keluarga yang harmonis dan ada yang tidak/ kurang harmonis. Ada pula keluarga yang selalu gaduh, cekcok dan sebagainya. Dengan sendirinya, keadaan dalam keluarga yang bermacam-macam coraknya itu akan membawa pengaruh yang berbeda-beda pula terhadap pendidikan siswa.

---

<sup>3</sup> M. Hawari, *Membentuk Keluarga Sakinah* (Surabaya: Mitra Ummat, ,2004), hal. 84

<sup>4</sup> Muhammad M. Dlori, *Dicintai Suami (Istri) Sampai Mati*, (2005), hal 16-23

Dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan terhadap Siswa TA yang menjadi narasumber (obyek penelitian) di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, peneliti memperoleh informasi dan gambaran ringkas mengenai obyek penelitian sebagai berikut:

Siswa tersebut berinisial TA, berjenis kelamin perempuan, usia 17 tahun, lahir di Surabaya tanggal 4 Februari 2001. TA saat ini kelas XII IPA-3 di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. Dia tinggal di suatu daerah di Surabaya bersama ayah, adik, nenek (dari pihak ayah), dan satu orang tante.

TA memiliki latar belakang kehidupan keluarga yang kurang baik. Ayah dan ibunya sudah bercerai sejak ia masih kelas 6 SD. Orangtuanya sudah sering terlibat konflik dan perkecokan sejak TA kelas 2 SD, hingga akhirnya berujung pada perceraian.

Tapi, TA bisa dikatakan sebagai anak yang hebat. Meski sejak kecil kehidupan keluarganya diliputi konflik, ketidak tentraman, dan ketegangan, namun TA tetap bisa mengukir prestasi akademik maupun non-akademik di sekolahnya, sejak SD dulu hingga kini di bangku SMA.

TA lulus SD dengan nilai yang gemilang. Seluruh mata pelajaran UNAS meraih nilai kisaran 8 dan 9, tidak ada yang 7. Iapun berhasil masuk sebuah SMP Negeri yang berkualitas di Surabaya, yaitu SMP 37. Padahal, saat dirinya seumuran SD adalah masa-masa yang paling pahit, tragis, dan traumatik yang dia alami disebabkan terus-menerus menyaksikan konflik dan ketegangan antara kedua orangtuanya hingga berakhir perceraian. Sejak di bangku SMP

hingga SMA saat ini TA selalu berada di ranking 5 besar. Bahkan, saat ini, di SMA-nya, terakhir dia mencapai ranking 3.

Tak hanya itu, sejak SD hingga SMA TA juga sering mengikuti perlombaan (olimpiade) di level Surabaya. Di SMA, TA pernah mewakili sekolahnya di ajang olimpiade Fenol-Kedokteran Hewan di Universitas Airlangga (Unair) dan olimpiade ELEKTRA di ITS. Ini menunjukkan bahwa TA memiliki rekam jejak yang positif di dunia akademis (pendidikan).

Berikut ini adalah analisis peneliti tentang hubungan antara keluarga harmonis dengan prestasi akademik yang diuraikan secara deskriptif kualitatif dengan menjadikan kasus TA sebagai sampel penelitian tunggal.

Secara ringkas, menurut Dlori<sup>5</sup>, keluarga harmonis ditandai dengan:

- a. Rasa cinta kasih sayang.
- b. Adaptasi dalam segala jenis interaksi masing-masing.
- c. Pemenuhan nafkah lahir batin dalam keluarga.

Menurut Prof. Nick Stinnet dan John De Frain<sup>6</sup>, ada enam aspek yang menjadi pondasi keluarga harmonis:

- a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga.
- b. Mempunyai waktu bersama keluarga.
- c. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga.
- d. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga.
- e. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim.

---

<sup>5</sup> Muhammad M. Dlori, *Dicintai Suami (Istri) Sampai Mati*, (2005), hal 16-23

<sup>6</sup> Meichiati, *Membangun Keharmonisan Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2004), hal 61

f. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

Di sisi lain, ada juga ciri-ciri keluarga yang tidak harmonis, sebagaimana yang diterangkan oleh Rutter<sup>7</sup>, yaitu:

- a. Kematian salah satu dari orangtua, dapat menjadi penghambat pembentukan kepribadian anak.
- b. Kedua orangtua bercerai.
- c. Hubungan kedua orangtua penuh konflik (tidak harmonis).
- d. Suasana rumah tangga yang penuh ketegangan, distress, dan konflik.
- e. Orangtua sibuk dan jarang di rumah.

Dari wawancara yang peneliti lakukan secara langsung dengan Siswa TA (obyek penelitian), didapatkan informasi bahwa dia berasal dari keluarga yang kondisinya sebagai berikut:

- a. Siswa TA berasal dari lingkungan keluarga yang *broken home*, kedua orangtuanya telah bercerai, dan saat ini dia tinggal di rumah nenek (dari pihak ayah) bersama ayah, adik, nenek, dan tantenya. Ia terpisah dari ibunya. Ibunya pun telah menikah lagi dengan lelaki lain, ayahnya masih sendiri (belum menikah lagi).
- b. Saat masih tinggal bersama kedua orangtuanya, siswa TA seringkali menyaksikan perpecahan dan konflik yang terjadi antara orangtuanya. Hal ini terjadi selama bertahun-tahun dalam

---

<sup>7</sup> Safaria, (1980), hal 51

kondisi usianya masih belia. Dia juga mengetahui apa alasan penyebab perceraian ayah dan ibunya.

- c. Dalam lingkungan keluarga tersebut (yakni keluarga ketika masih hidup bersama ayah dan ibunya) sering terjadi hal-hal yang memicu ketegangan, distress, dan rasa tidak tenang.
- d. Siswa TA pernah mengalami fase traumatis yang berat dalam hidupnya, yang membuatnya sangat tertekan dan hampir saja putus asa.
- e. Sampai saat ini, siswa TA masih kerap dihantui rasa tidak terima atas perceraian orangtuanya. Dia masih merasa benci terhadap ibu dan suami baru ibunya.
- f. Di keluarga barunya (yakni ayah, adik, nenek, dan tante), siswa TA terkadang berselisih dengan anggota keluarga yang lain.
- g. Ayah dari siswa TA jarang di rumah karena harus bekerja keras di luar rumah demi menghidupi keluarganya. Dulu ayahnya adalah seorang supervisor di sebuah perusahaan. Tapi dia di-PHK karena perusahaan tersebut bangkrut. Saat ini sang ayah bekerja sebagai driver sebuah ojek on-line.
- h. Siswa TA merasa kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari ayahnya, terutama dari ibu yang sudah tidak lagi tinggal serumah dengannya. Sang ibu jarang sekali berkomunikasi dengan anak-anaknya.

- i. Siswa TA merasa kurang terpenuhi kebutuhan lahir batinnya sebagai anak. Dia kerap memendam saja keinginannya karena menyadari ayahnya tak mampu memenuhinya.
- j. Siswa TA merasa kurang intens dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga lainnya. Kurang ada kehangatan dan kebersamaan keluarga.

Dari pemaparan kondisi keluarga yang dialami oleh Siswa TA di atas, kemudian ditinjau berdasarkan keterangan para ahli tentang keluarga harmonis/tidak harmonis, diketahui bahwa **Siswa TA berasal dari keluarga yang tidak harmonis.**

#### **F. Gambaran prestasi akademik Siswa TA (obyek penelitian) di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya**

Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku atau kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan ketrampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang standar.<sup>8</sup>

Prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena suatu usaha

---

<sup>8</sup> Sobur A, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 27

belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal.<sup>9</sup> Prestasi akademik adalah hasil belajar berupa pemecahan masalah lisan atau tulisan dan ketrampilan dari seorang siswa yang diwujudkan dalam bentuk angka atau nilai di sekolah. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah keluarga.

Berikut adalah analisis peneliti tentang prestasi akademik Siswa TA:

Macam-macam prestasi akademik menurut Crow (1989) adalah:

- a. Kemampuan bahasa
- b. Kemampuan Matematika
- c. Kemampuan ilmu pengetahuan (sains)

Karakteristik individu berpotensi akademik menurut Suryabrata (2005) adalah:

- a. Berpikir cepat-tepat
- b. Kaya akan kosakata
- c. Berpikir logis
- d. Berpikir matematis
- e. Berpikir analitis
- f. Cepat menangkap persoalan

---

<sup>9</sup> Sobur A, *Psikologi Umum*...., hal. 29

Pada saat penelitian dan wawancara langsung dengan Siswa TA yang menjadi obyek penelitian, peneliti menemukan bahwa prestasi yang didapatkan oleh siswa tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Siswa TA lulus SD dengan nilai UNAS yang bagus. Seluruh mata pelajaran yang di-UNAS-kan mendapat nilai 8 dan 9.
- b. Siswa TA berhasil lolos seleksi masuk salah satu SMP Negeri yang berkualitas di Surabaya.
- c. Di kelasnya, selama SMA, siswa TA sering berada pada ranking 3 besar.
- d. Siswa TA pernah mewakili sekolahnya dalam ajang olimpiade Fenol-Kedokteran Hewan yang diadakan di Universitas Airlangga Surabaya (Unair).
- e. Siswa TA pernah ditunjuk pihak sekolahnya untuk berkompetisi dalam olimpiade ELEKTRA yang diadakan oleh Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya.

Dari pemaparan prestasi yang diraih oleh Siswa TA, kemudian didasarkan pada keterangan para ahli tentang prestasi akademik, didapatkan satu kesimpulan bahwa **Siswa TA termasuk siswa dengan prestasi akademik yang baik.**

#### **G. Analisis efek *unharmonious family* (keluarga tidak harmonis) terhadap prestasi akademik Siswa TA**

Berikut adalah analisis peneliti dalam masalah ini:

Menurut Syah M.<sup>10</sup>, faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik adalah:

- a. Kemampuan intelektual
- b. Minat
- c. Bakat khusus
- d. Motivasi untuk berprestasi
- e. Sikap
- f. Kondisi fisik dan mental
- g. Kemandirian

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi akademik adalah:

- a. Lingkungan sekolah
- b. Lingkungan keluarga
- c. Lingkungan situasional

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap obyek penelitian (Siswa TA), peneliti dapati bahwa ternyata siswa tersebut memiliki modal/faktor yang bisa menunjang prestasi akademiknya sebagaimana yang dijelaskan oleh para pakar pendidikan; diantaranya:

#### 1. Aspek Spiritual Quotient (SQ)

---

<sup>10</sup> Syah M, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002)

Siswa tersebut ternyata sudah terbiasa dengan kehidupan agamis. Sebagai seorang muslimah, dia selalu menunaikan kewajiban shalat 5 waktu, rajin membaca Al-Qur'an, rutin shalat Dhuha dan puasa sunnah. Hal ini sudah ia lakukan sejak masih usia SD.

## 2. *Kemampuan Intelektual Individu*

Siswa tersebut juga memiliki tingkat kecerdasan individu yang cukup baik. Hal ini ditandai kemampuan dia dalam menyerap materi pelajaran serta nilai rapor yang positif yang ditunjukkan oleh rangkingnya yang berada di tiga besar.

## 3. *Lingkungan keluarga*

Meski orangtuanya telah bercerai, namun siswa tersebut bernaung dalam keluarga baru yang relatif masih kondusif dan tidak separah saat masih tinggal bersama ayah dan ibunya. Semua anggota keluarganya taat beragama. Ayahnya, meski tak lagi intens memperhatikannya karena sibuk mencari nafkah, tapi sesekali masih memantau sekolah dan perkembangan anaknya.

## 4. *Lingkungan sekolah*

Di sekolah, siswa tersebut rutin mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif, semisal kegiatan keagamaan dan organisasi kesiswaan. Sehingga, lingkungan sekolah yang semacam ini akan membentuk pribadinya secara positif dan menunjang prestasinya.

## 5. *Kondisi fisik dan mental*

Siswa tersebut, meski latar belakang orangtuanya tidak harmonis bahkan bercerai, tapi secara fisik dia sehat, jarang sakit. Mentalnya juga stabil, selalu percaya diri, dan selalu bersemangat berjuang meraih cita-citanya.

#### 6. Kemandirian

Siswa tersebut sejak kecil sudah terbiasa mandiri dalam mengurus kegiatannya sendiri. Dia mempunyai kesadaran sendiri kapan saatnya belajar, kapan saatnya bermain, kapan saatnya beribadah. Hingga sekarang sudah SMA, dia lebih mandiri lagi dan tahu apa yang harus dia lakukan sebagai seorang pelajar.

Ini semua mencocoki beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi yang dikemukakan oleh Syah M. dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.

Meski Siswa TA berasal dari keluarga yang tidak harmonis, tapi TA tetap bisa berprestasi dikarenakan dia memiliki modal/faktor lain yang menunjang prestasi akademiknya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Jadi, dalam kasus ini, **kondisi keluarga tidak harmonis Siswa TA tidak berefek negatif secara signifikan terhadap prestasi akademiknya.**